

ANALISIS KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN SARANA
PRASARANA PENDIDIKAN DI KECAMATAN ASAM JUJAHAN
KABUPATEN DHARMASRAYA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar S1
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang



Oleh :
REPITA
NIM/BP :55091/2010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

HALAMAN PERSETUJUAN

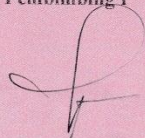
**ANALISIS KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN SARANA PRASARANA
PENDIDIKAN DI KECAMATAN ASAM JUJAHAN
KABUPATEN DHARMASRAYA**

Nama : Repita
NIM / TM : 55091 / 2010
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2016

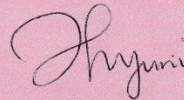
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 1962 1/001 1989 03 1 002

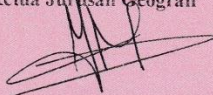
Pembimbing II



Ahyani, ST, M.Si
NIP. 19690323 200604 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

**ANALISIS KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN SARANA PRASARANA
PENDIDIKAN DI KECAMATAN ASAM JUJAHAN
KABUPATEN DHARMASRAYA**

Padang, Februari 2016

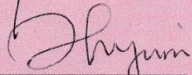
Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd

1. 

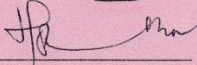
2. Sekretaris : Ahyuni, ST, M.Si

2. 

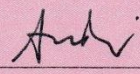
3. Anggota : Dra. Endah Purwaningsih M.Sc

3. 

4. Anggota : Nofrion, S.Pd, M.Pd

4. 

5. Anggota : Febriandi, S.Pd, M.Si

5. 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Repita
NIM/TM	: 55091/2010
Program Studi	: Pendidikan Geografi
Jurusan	: Geografi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

“Analisis Ketersediaan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendidikan di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan mendapatkan sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di Instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan



Repita
NIM/TM. 55091/2010

ABSTRAK

Repita (2016) : Analisis Ketersediaan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendidikan di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang (1) Bagaimana ketersediaan sarana prasarana yang ada di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya (2) Bagaimana sekolah memanfaatkan sarana prasarana pendidikan yang ada di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya. (3) Bagaimana keterjangkauan sarana prasarana pendidikan di Kecamatan Asam Jujuhan oleh masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian ini dilakukan di seluruh sekolah yang ada di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya yaitu pada tingkat sekolah dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut :(1)Ketersediaan sarana prasarana pendidikan yang ada di Kecamatan Asam Jujuhan menunjukan bahwa belum sesuai dengan Standar yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional. (2)Bagaimana sekolah memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia, seluruh warga sekolah yang ada di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya sudah bisa memanfaatkan sarana prasarana yang ada dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan besarnya kepedulian warga sekolah dalam menjaga sarana prasarana yang ada tersebut. (3)Pada tingkat SD Nagari yang sudah terlayani oleh adanya sarana prasarana pendidikan adalah Nagari Sungai Limau dan Nagari Tanjung Alam sementara Nagari yang lain belum, dan untuk SMP hanya Nagari Sungai Limau, Sinamar dan Alahan Nan Tigo sementara Nagari Lubuk Besar dan Nagari Tanjung Alam belum terlayani.

Kata kunci : Ketersedian, Pemanfaatan dan keterjangkauan sarana prasarana

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah kepada kita semua, sehingga berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Ketersediaan Dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendidikan Di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya”**.

Skripsi ini merupakan penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih :

1. Kepada kedua orang tua ayah dan ibu yang sangat berjasa dan selalu mendo'a kan agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan sekaligus sebagai PA dan sebagai pembimbing 1 yang telah memberikan arahan dan masukan dalam perkuliahan dan dalam penyelesaian skripsi ini serta Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu memberikan fasilitas serta perizinan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibuk Ahyuni, ST. M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibuk Dra.Yurni Suasti, M.Si selaku Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Dosen penguji : 1) Ibu Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc 2) Bapak Nofrion S.Pd, M.Pd dan bapak Febriandi yang telah bersedia memberikan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu serta staf pegawai Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Ibuk Lilis Suryani S.Pd, Bapak Edison S.Pd, Bapak Ilyas S.Pd, Bapak Ali Munas S.Pd dan Bapak Riwendi S.Pd selaku kepala sekolah pada setiap pendidikan yang ada di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya yang telah bersedia memberi izin dan meluangkan waktu nya untuk penulis.
8. Rekan-rekan seperjuangan BP 2010 Geografi, terutama kelas Reguler Mandiri B 2010 yang telah memberikan semangat serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal yang diberikan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.	6
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Sarana Pendidikan	7
B. Prasarana Pendidikan	10
C. Jangkauan Layanan Pendidikan	22
D. Persebaran dan letak.....	22
E. Teori Lokasi	23
F. Jarak	23
G. Kerangka Konseptual	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. <i>Setting</i> Penelitian	26
C. Informan Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data.	30
F. Rencana Pengujian Keabsahan Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian.....	34
1. Temuan Umum	34
2. Temuan Khusus	38
B. Pembahasan	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel `	Halaman
1. Jenis,Rasio dan Deskripsi Sarana Prasarana	13
2. Banyaknya Sekolah Menurut Nagari	28
3. Luas Daerah Penelitian.	35
4. Jumlah Penduduk	36
5. Jumlah Penduduk	36
6. Pendidikan	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Konseptual.....	21
2. Ruang Kelas SDN 01 Asam Jujuhan	39
3. Kantor Kepala Sekolah dan Majelis Guru SDN 01 Asam Jujuhan	39
4. Meja dan Kursi Kepala Sekolah dan Guru SDN 01 Asam Jujuhan	40
5. Perpustakaan SDN 01 Asam Jujuhan	40
6. Kantin SDN 01 Asam Jujuhan	41
7. Jamban SDN 01 Asam Jujuhan	41
8. Gudang SDN 01 Asam Jujuhan.....	42
9. Gerbang Sekolah SDN 01 Asam Jujuhan.....	42
10.Lapangan Sekolah SDN 01 Asam Jujuhan.....	43
11.Ruang Kelas SDN 03 Asam Jujuhan.....	44
12.Perpustakaan SDN 03 Asam Jujuhan	44
13.Kantor Kepala Sekolah dan Guru.	45
14.Jamban SDN 03 Asam Jujuhan	45
15.Lapangan SDN 03 Asam Jujuhan.....	46
16.Ruang Kelas SDN 04 Asam Jujuhan.....	47
17.Kantor Kepala Sekolah dan Guru.....	48
18.Kantin SDN 04 Asam Jujuhan.....	49
19.Jamban Sekolah SDN 04 Asam Jujuhan.....	49
20.Lapangan Sekolah SDN 04 Asam Jujuhan.	50
21.Ruang Kelas SDN 05 Asam Jujuhan.	51
22.Kantor Kepala Sekolah,Majelis Guru.....	51
23.Jamban Sekolah.	52
24.Lapangan Sekolah dan Perpustaka.	53
25.Ruang Kelas SMPN 01 Asam Jujuhan	55

26.Kantor Kepala Sekolah dan Majelis Guru	55
27.Lapangan SMPN 01 Asam Jujuhan	56
28.Jamban Sekolah SMPN 01 Asam Jujuhan.....	56
29.Ruang Kelas SDN 01 Asam Jujuhan.	58
30.Ruang Kelas SDN 03 Asam Jujuhan	59
31.Ruang Kelas SDN 04 Asam Jujuhan.	60
32.Jamban SDN 05 Asam Jujuhan.	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Informan Penelitian	67
2. Panduan Wawancara	68
3. Tabel Display Data	70
4. Tabel Reduksi Data	77
5. Dokumentasi Penelitian	78
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Prasarana Untuk Tingkatan Sekolah Dasar (SD) Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).	
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses yang tidak pernah berhenti selama manusia hidup di bumi, tidak akan pernah ada manusia yang mendapat sukses tanpa melalui proses belajar karena di dalam belajar ini lah manusia menemukan pengetahuan dan pengalaman yang baru. Tiap situasi belajar akan dihadapi secara utuh oleh orang yang belajar sebagai individu yang utuh pula itulah sebabnya di dalam situasi berbeda setiap hari maka pelajaran atau permasalahan yang dihadapi akan berbeda pula tergantung cara dan fasilitas yang tersedia.

Ciri perubahan yang terjadi didalam diri seseorang melalui belajar itu bersifat disengaja bukan terjadi perubahan otomatis bukan perubahan sementara manusia mengalami perubahan akibat kegiatan belajar proses pengembangan melalui belajar pada hakikatnya merupakan proses aktualisasi potensi pengetahuan manusia yang telah ada di dalam dirinya, belajar atau proses perubahan tingkah laku yang terjadi di sekolah yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa.

Faktor Internal (Faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan kondisi jasmani dan rohani siswa, factor Eksternal (Faktor dari luar) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa (dirumah, sekolah dan masyarakat) dalam

pendidikan ada 5 faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan yaitu pendidik, anak didik/siswa, tujuan, alat dan lingkungan. Ketidakhadiran salah satu faktor saja maka tidak akan terjadi proses belajar. Hasil belajar tersebut dapat ditingkatkan dengan adanya sarana prasarana yang mendukung proses belajar mengajar.

Oleh karena itu selain harus adanya faktor Internal juga harus adanya faktor Eksternal yaitu didukung dengan adanya sarana prasarana yang lengkap, proses belajar dan mengajar akan berjalan dengan lancar jika tersedianya sarana prasarana yang lengkap atau yang memadai. Setiap satuan pendidikan harus memiliki sarana prasarana yang memadai demi kelancaran proses belajar dan mengajar, sarana prasarana pendidikan berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberadaan sarana prasarana pendidikan dibutuhkan dalam proses pendidikan sehingga termasuk kedalam komponen yang harus dipenuhi dalam proses pendidikan, tanpa sarana prasarana pendidikan proses pendidikan akan mengalami kesulitan bahkan bisa menggagalkan pendidikan, hal ini merupakan suatu kejadian yang harus dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin canggih.

Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan suasana belajar yang kondusif sarana prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting sehingga baik buruknya manajemen sarana prasarana pendidikan akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Menurut Bafadal (2003:2) Sarana Pendidikan adalah semua perangkat peralatan bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah sedangkan prasarana pendidikan adalah semua kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar sarana prasarana yang harus dimiliki oleh setiap satuan sekolah :

1. Standar Sarana Prasarana untuk setiap satuan Sekolah Dasar (SD)
 - a. Ruang Kelas
 - b. Ruang Perpustakaan
 - c. Laboratorium IPA
 - d. Ruang Pimpinan
 - e. Ruang Guru
 - f. Tempat Ibadah
 - g. Ruang UKS
 - h. Jamban
 - i. Gudang

- j. Ruang Sirkulasi
 - k. Tempat Bermain/Berolah Raga
2. Standar Sarana Prasarana untuk setiap satuan Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- a. Ruang Kelas
 - b. Ruang Perpustakaan
 - c. Ruang Laboratorium
 - d. Ruang Pimpinan
 - e. Ruang Guru
 - f. Ruang Tata Usaha
 - g. Tempat Ibadah
 - h. Ruang Konseling
 - i. Ruang UKS
 - j. Ruang Organisasi Kesiswaan
 - k. Jamban
 - l. Gudang
 - m. Ruang Sirkulasi

Dewasa ini masih sering ditemukan banyaknya sarana prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah yang diterima sebagai bantuan baik dari pemerintah maupun dari masyarakat yang penggunaannya tidak optimal dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsi nya penyebab hal

tersebut terjadi antara lain karena kurang nya kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai. Seiring dengan perubahan pola pemerintahan setelah diberlakukan nya otonomi daerah maka pola pendekatan manajemen sekolah sekolah dituntut memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kepentingan sekolah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri serta berdasarkan kepada mutu, aspirasi dan partisipasi warga dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku.

Berdasarkan hasil survey sementara jika melihat sarana prasarana yang tersedia disekolah-sekolah di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya serta pemanfaatannya masih jauh antara hal yang diharapkan dengan kenyataan yang ada pada setiap sekolah di Kecamatan Asam Jujuhan. Karena masih banyaknya ditemukan kesenjangan dibidang sarana prasarana seperti masih banyak terdapat kekurangan ruang-ruang untuk kegiatan siswa dan juga kegiatan olah raga tidak dapat dilaksanakan jika hujan, karena lapangan yang masih tanah sehingga jika hujan akan becek dan tidak bisa difungsikan.

Dan juga salah seorang siswa SMP 01 Asam Jujuhan mengatakan disekolah tidak terdapat ruangan untuk bimbingan pribadi dengan guru (Ruang BK) sehingga jika ada yang bermasalah kami dibawa ke kantor dan dilihat oleh kepala sekolah dan semua guru, sehingga kami merasa malu dan tidak nyaman, di Kecamatan Asam Jujuhan setiap nagarinya hanya memiliki 1 sekolah dasar

dan untuk tingkat SMP hanya ada tersedia 1 untuk Kecamatan, sehingga jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang banyak dan juga pola pemukiman yang menyebar sehingga terdapat jarak yang jauh dari rumah peserta didik ke sekolah, berdasarkan latar belakang permasalahan tersebutlah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu dengan judul ***“Analisis Ketersediaan Dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendidikan Di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya “***.

B. Batasan Masalah

Ketersediaan sarana prasarana pendidikan (sekolah) yaitu sarana prasarana berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 24 tahun 2007 dan tidak termasuk alat peraga dan media lainnya.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana ketersediaan sarana prasarana pendidikan di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya apakah sudah sesuai dengan Standar sarana prasarana yang telah ditetapkan ?
2. Bagaimana Pemanfaatan sarana prasarana pendidikan yang ada di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya ?
3. Bagaimana keterjangkauan sarana prasarana pendidikan yang ada di Kecamatan Asam Jujuhan oleh masyarakat ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana ketersediaan sarana prasarana pendidikan yang ada di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya.
2. Bagaimana keterjangkauan sarana prasarana pendidikan yang ada di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya oleh masyarakat ?
3. Untuk mengetahui bagaimana sekolah memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, data menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana ketersediaan dan bagaimana pemanfaatan sarana prasarana pendidikan yang ada di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya.

2. Secara Praktis

Secara praktis untuk mengetahui bagaimana ketersediaan sarana prasarana yang ada di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya dan juga bagaimana pihak sekolah memanfaatkan sarana prasarana yang ada tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sarana Pendidikan

Ada lima faktor penting yang harus ada pada proses belajar dan mengajar yaitu guru, murid, tujuan, materi dan waktu. Ketidakadaan salah satu faktor saja dari hal tersebut, maka tidak mungkin terjadi proses belajar dan mengajar dengan 5 Faktor tersebut proses belajar mengajar dapat dilakukan walaupun kadang dengan hasil yang kurang memuaskan pula. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor fasilitas prasarana pendidikan menurut sanjaya (2008:200) sarana adalah suatu yang menjadi pendukung secara langsung terhadap kelancaran pembelajaran contohnya yaitu perabot peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (Zul,733) dijelaskan bahwa sarana merupakan sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mempermudah pekerjaan maksud dan tujuan. Arikunto mendefinisikan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

Daryanto (2008:51) menyatakan bahwa sarana merupakan alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan,

laboratorium dan sebagainya. Sedangkan menurut Keputusan Menteri P dan K Nomor 079 (2012:5) sarana terdiri atas 3 kelompok besar yaitu.

1. Bangunan dan perabot sekolah
2. Alat pelajaran yang digunakan
3. Media Pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audio visual yang menggunakan alat penampil dan media yang menggunakan alat penampil.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar dan mengajar, menurut Tim Penyusun Pembukuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dimaksud dengan sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat atau media dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

B. Prasarana Pendidikan

Prasarana secara Etimologis (Arti kata) Prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Menurut (Daryanto 2012:51) prasarana dalam pendidikan contohnya yaitu lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, ruang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan

pendidikan misalnya ruang kelas, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Sedangkan menurut Ibrahim Afadal bahwa prasarana pendidikan yaitu semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Menurut Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 menjelaskan bahwa prasarana pendidikan adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan, sarana pendidikan adalah adalah semua alat atau perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah (Tim Pembina Mata Kuliah Profesi Kependidikan 2006 :170)

Menurut Muhadyarto (2009:66) Prasarana Pendidikan Nasional adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya transformasi dalam sistem pendidikan Nasional. Keberadaan sarana prasarana pendidikan sangat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan, hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus disediakan oleh masing-masing lembaga pendidikan. Adapun macam-macam kebutuhan prasarana yang diperlukan disekolah demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan proses pendidikan disekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 adalah :

1. Lahan

Untuk SMP/MTS yang memiliki 15 sampai dengan 32 peserta didik/rombongan belajar, lahan memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik seperti :

- a. Luas lahan yang dimaksud adalah luas lahan yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah berupa bangunan dan tempat bermain.
- b. Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
- c. Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada didalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api.
- d. Lahan terhindar dari gangguan-gangguan, seperti :1) Pencemaran air, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1990 tentang pengendalian pencemaran air.
- e. Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat.

- f. Lahan memiliki status hak atas tanah atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.

2. Ruang Kelas

- a. Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori dan praktek.
- b. Jumlah minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
- c. Rasio minimum luas ruang kelas adalah 2 m²/peserta didik, untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang luas minimum ruang kelas adalah 30 m² lebar minimum ruang kelas adalah 5 m².
- d. Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 32 peserta didik.
- e. Ruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.
- f. Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.
- g. Ruang kelas dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada tabel berikut :

Tabel 1. Kelengkapan Ruang Kelas

Jenis	Rasio	Deskripsi
Kursi peserta didik	1/peserta didik	Kuat, stabil, aman, mudah dipindahkan oleh peserta didik. ukurannya sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
Meja Peserta Didik	1/peserta didik	Kuat, stabil, aman, mudah di pindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung postur tubuh yang baik. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa dibawah meja.
Kursi Guru	1/Guru	Kuat, stabil mudah dipindahkan.
Meja Guru	1/Guru	Kuat, stabil mudah dipindahkan dan nyaman untuk bekerja.
Lemari	1/Kelas	Kuat, stabil dan aman ,bisa menyimpan perlengkapan kelas, tertutup dan bisa di kunci.
Papan Panjang	1/Ruang	Kuat, stabil, aman ukuran minimum 90x200 cm.

Sumber : Permen DIKNAS No 24 Tahun 2007

3. Ruang Perpustakaan

- a. Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dan berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.
- b. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan satu setengah kali luas ruang kelas, lebar minimum ruang perpustakaan adalah 5 m².
- c. Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk member pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.

Tabel 2. Kelengkapan Perpustakaan

Jenis	Rasio	Deskripsi
Buku Teks Pelajaran	1 Eksemplar/mata pelajaran/peserta didik.	Termasuk kedalam daftar buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Mendiknas dan daftar buku teks muatan lokal yang ditetapkan oleh Gubernur atau Bupati.
Buku Panduan Pendidik.	1 Eksemplar/mata pelajaran/guru mata pelajaran bersangkutan dan ditambah 1 eksemplar per mata pelajaran per sekolah.	
Buku Pengayaan	870 Judul/sekolah	Terdiri dari 70% Non fiksi dan 30% fiksi

Buku Referensi	20 Judul/Sekolah	Sekurang nya meliputi kamus bahasa inggris, ensiklopedi, statistic daerah, buku telepon, buku undang-undang dan peraturan dan kitab suci.
----------------	------------------	---

Sumber: Permen DIKNAS No 24 Tahun 2007

4. Ruang Laboratorium

- a. Ruang laboratorium IPA berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pelajaran IPA secara praktik yang memerlukan peralatan khusus.
- b. Dapat menampung minimum satu rombongan belajar.
- c. Rasio minimum luas ruang laboratorium adalah 2,4 m²/peserta didik, dan lebar minimum ruang IPA adalah 5 m.
- d. Dilengkapi dengan fasilitas untuk member pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan mengamati objek percobaan.
- e. Tersedia air bersih

Tabel 3. Kelengkapan Ruang Laboratorium

Jenis	Rasio	Deskripsi
Kursi	1/Murid dan 1/Guru	Kuat, stabil dan aman.
Meja	1/7 Murid	Kuat, aman, stabil ukuran memadai untuk menampung kegiatan peserta didik.
Meja Demonstrasi	1/Labor	Luas, aman, stabil luas meja memungkinkan untuk melakukan demonstrasi dan menampung peralatan dan bahan yang diperlukan. Tinggi meja memungkinkan untuk seluruh peserta didik dapat mengamati percobaan yang didemonstrasikan.
Meja Persiapan	1/Labor	Kuat, stabil dan aman ukurannya memadai untuk melakukan percobaan.
Lemari Alat	1/Labor	Kuat, stabil, aman ukuran memadai untuk menampung semua bahan dan tidak mudah berkarat.
Bak Cuci	1/ 2 Kelompok	Tersedia air bersih dalam jumlah memadai.

Sumber: Permen DIKNAS No 24 Tahun 2007

5. Ruang Pimpinan

- a. Ruang pimpinan berfungsi untuk tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah, petugas Dinas Pendidikan dan tamu lainnya.

- b. Luas minimum ruang pimpinan adalah 12 m² dan lebar minimum 3 m.

Ruang pimpinan mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah dan dapat dikunci dengan baik.

- c. Ruang pimpinan terdapat sarana sebagai berikut :

Tabel 4. Kelengkapan Ruang Pimpinan

Jenis	Rasio	Deskripsi
Kursi Pimpinan	1/Ruang	Kuat, stabil, ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman
Meja Pimpinan	1/Ruang	Kuat, nyaman ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
Kursi dan meja tamu	1 set/ruang	Ukuran memadai untuk duduk 5 orang dengan nyaman.
Lemari	1/Ruang	Dapat menyimpan perlengkapan pimpinan sekolah.

Sumber : Permen DIKNAS No 24 Tahun 2007

6. Ruang Guru

- a. Ruang Guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya.
- b. Rasio minimum luas ruang guru minimum adalah 4 m²/Pendidik dan luas minimum adalah 40 m².
- c. Ruang guru mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah serta dekat dengan ruang pimpinan.
- d. Ruang guru memiliki sarana sebagai berikut :

Tabel 5. Kelengkapan Ruang Guru

Jenis	Rasio	Deskripsi
Kursi Kerja	1/Guru	Kuat, stabil ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
Meja Kerja	1/Guru	Kuat, stabil dan nyaman untuk bekerja.
Lemari	1/Guru	Untuk menyimpan perlengkapan guru dan persiapan pembelajaran.
Kursi Tamu	1 set/ruang	
Papan Statistik	1/ruang	Kuat, stabil dan aman berupa papan tulis berukuran minimum 1 m ² .
Papan Pengumuman	1/Sekolah	Kuat, stabil dan aman berupa papan tulis berukuran minimum 1 m ² .

Sumber: Permen DIKNAS No 24 Tahun 2007

7. Ruang Tata Usaha

- a. Ruang Tata Usaha berfungsi sebagai tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi sekolah.
- b. Ruang tata usaha mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah serta dekat dengan ruang pimpinan.
- c. Rasio minimum luas ruang tata usaha adalah 4 m²/petugas dan luas minimum 16 m².
- d. Ruang Tata Usaha dilengkapi sarana sebagai berikut :

Tabel 6. Kelengkapan Ruang Tata Usaha

Jenis	Rasio	Deskripsi
Kursi Kerja	1/Petugas	Memadai untuk duduk dan bekerja dengan nyaman.
Meja Kerja	1/Petugas	Ukuran memadai untuk mengerjakan administrasi.
Lemari	1/Ruang	Ukuran memadai untuk menyimpan menyimpan arsip dan perlengkapan pengelolaan administrasi.
Mesin Ketik/Komputer	1 Set/Sekolah	
Brankas	1/Sekolah	
Telepone	1/Sekolah	

Sumber : Permen DIKNAS No 24 Tahun 2007

8. Tempat Ibadah

- a. Tempat Ibadah berfungsi sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.
- b. Banyak tempat ibadah disesuaikan dengan kebutuhan tiap sekolah tersebut, dan luas minimum adalah 12m².

9. UKS

- a. Ruang UKS Berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan disekolah.
- b. Luas minimum UKS adalah 12 m².

Tabel 7. Kelengkapan UKS

Jenis	Rasio	Deskripsi
Tempat Tidur	1 Set/Ruang	Kuat, Stabil dan Aman.
Lemari	1/Ruang	Dapat menyimpan barang-barang kebutuhan UKS.
Perlengkapan P3K	1 Set/Ruang	Tidak Kadarluasa
Timbangan Badan	1/Ruang	

Sumber: Permen DIKNAS No 24 Tahun 2007

10. Ruang BK

- a. Ruang Konseling berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, social, belajar dan karir.
- b. Luas minimum ruang konseling adalah 9 m².
- c. Ruang Konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik.
- d. Ruang Konseling dilengkapi sarana sebagai berikut :

Tabel 8. Kelengkapan UKS

Jenis	Rasio	Deskripsi
Meja Kerja	1/Ruang	Ukurannya memadai untuk bekerja.
Kursi Meja	1/Ruang	Memadai untuk duduk dengan nyaman.
Kursi Tamu	2 Buah/Ruang	Kuat, stabil dan aman.
Lemari	1/Ruang	Memadai untuk menyimpan peralatan.

Sumber: Permen DIKNAS No 24 Tahun 2007

11. Ruang Organisasi

- a. Ruang Organisasi kesiswaan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi kesiswaan.
- b. Luas minimum ruang organisasi kesiswaan adalah 9 m².

12. Fasilitas Olah Raga

- a. Tempat Bermain berfungsi sebagai area bermain, berolah raga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Rasio minimum luas tempat bermain adalah 3 m²/peserta didik, jika banyak peserta didik kurang dari 334 orang, maka luas minimum tempat olahraga adalah 1000 m².
- c. Di dalam luasan tersebut terdapat tempat olahraga berukuran minimum 30mx20m yang memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang dapat mengganggu kegiatan olahraga.
- d. Sebagai tempat bermain ditanami tanaman hijau.
- e. Tempat olahraga dibuat ditempat yang tidak terlalu mengganggu proses belajar dikelas.

Tabel 9. Kelengkapan Fasilitas Olah Raga

Jenis	Rasio	Deskripsi
Peralatan bola volley	2 Buah/Sekolah	
Peralatan Sepak Bola	1 Set	Minimum 6 bola
Peralatan Senam	-	-

Sumber: Permen DIKNAS No 24 Tahun 2007

13. WC/Jamban Sekolah

- a. Jamban berfungsi sebagai tempat buang air besar,air kecil.
- b. Minimum terdapat 1 unit jamban untuk setiap 40 peserta didik laki-laki dan 1 unit jamban untuk setiap 30 peserta didik perempuan dan 1 unit jamban untuk guru.
- c. Luas Minimum 1 unit jamban adalah 2 m².
- d. Jamban harus berdinding,beratap,dapat dikunci dan mudah dibersihkan.
- e. Tersedia air bersih disetiap jamban.

4. Jangkauan Pelayanan Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2004 tentang sistem pembangunan nasional pasal 4 ayat 2 menyatakan bahwa “pengertian wilayah mengacu pada ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsionalnya”.

Jangkauan pelayanan suatu pusat dikenal sebagai *range of a good*. Jangkauan (*ranged*) digambarkan sebagai areal (luas jangkauan daerah yang dilayani) yang dianalogikan sebagai asal konsumen, yang diukur dari jarak tempat tinggal konsumen menuju ke pusat pelayanan tempat pemenuhan kebutuhannya. Sehingga dapat diamati bahwa pusat-pusat pengadaan dan pelayanan barang dan jasa yang umumnya adalah perkotaan, terdapat tingkat penyediaan layanan yang berbeda-beda.

5. Persebaran atau Letak

Letak suatu sekolah diharapkan dalam suatu lokasi yang baik atau optimal. Menurut Daldjoeni dalam Widianantari (2008:29) lokasi optimal adalah lokasi yang terbaik secara ekonomis. Model yang sederhana dari teori lokasi adalah memperoleh keuntungan ekonomi dengan cara meminimkan biaya transportasi.

Letak atau penyebaran sekolah dalam konteks ruang perkotaan dapat didekati dengan melakukan analisis keruangan. Menurut Bintarto, (1982) pada hakekatnya analisis keruangan adalah analisis lokasi yang menitikberatkan kepada 3 unsur geografi yaitu jarak (*distance*), kaitan (*interaction*) dan gerakan (*movement*).

6. Teori Lokasi

Penentuan lokasi suatu sekolah perlu diperhatikan pemetaan sekolah. Pemetaan sekolah tidak hanya sekedar menunjukkan peta atau gambar lokasi lahan serta bangunan sekolah. Pemetaan sekolah tersebut dapat dipergunakan untuk menentukan lokasi sekolah secara tepat berdasarkan area pelayanan, kepadatan penduduk dan keadaan jumlah usia anak sekolah secara lengkap. Berkaitan dengan pemilihan lokasi ini maka letak suatu sekolah diharapkan dalam suatu lokasi yang baik dan optimal.

Menurut Daldjoeni dalam Mirza (2008:40) teori lokasi dilandasi pada konsep lokasi, ada dua pendekatan yang dilakukan pada konsep teori ini yaitu: (1) Jangkauan barang atau pelayanan yaitu Jangkauan jarak yang mampu

ditempuh untuk membeli barang dan jasa pada tingkat harga tertentu; (2) Ambang batas permintaan merupakan batas ambang yang didefinisikan pada tingkat permintaan minimal yang dibutuhkan untuk mendukung keberadaan fungsi tertentu.

Sarana dan prasarana yaitu satu kelompok pemukiman permanen dan terpencil dengan banyak penduduk lebih dari 1000 jiwa dilayani oleh satu SMA/MA, SMK dalam jarak tempuh bagi peserta didik yang berjalan kaki maksimum 6 km melalui lintasan yang tidak membahayakan (Badan Standar Nasional Indonesia).

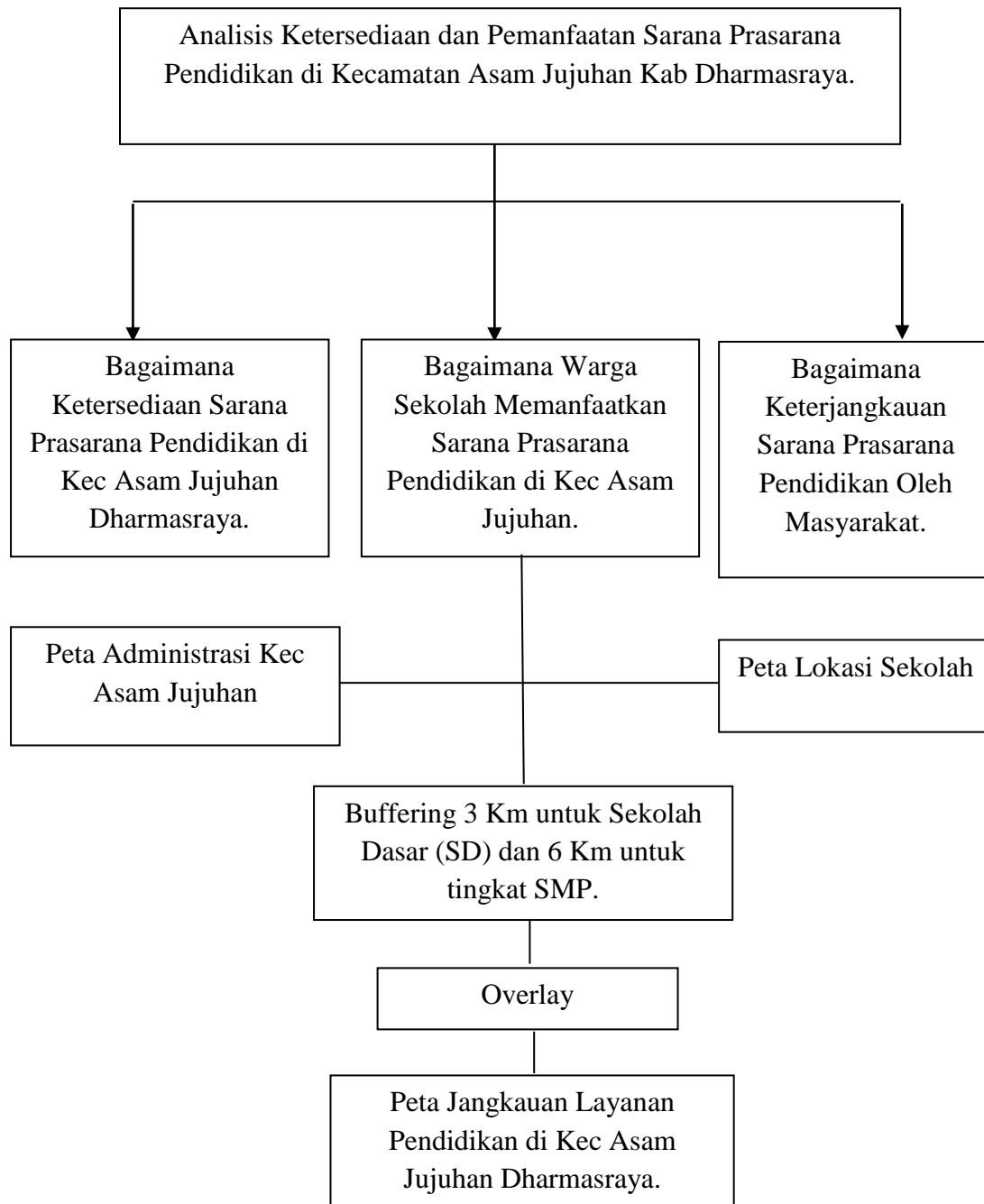
7. Jarak

Jarak adalah salah satu konsep geografi yang amat penting untuk kehidupan sosial, ekonomi, budaya maupun kepentingan pertanian. Jarak berkaitan erat dengan arti lokasi dan upaya untuk pemenuhan kebutuhan pokok kehidupan, air, tanah, pusat pelayanan, dan transportasi, Bakaruddin (2010:42). Jarak yang ditempuh oleh kendaraan, orang, atau objek, haruslah dibedakan dengan jarak antara titik satu dengan lainnya.

Bakaruddin (2010:43) menjelaskan bahwa jarak juga erat kaitannya dengan lokasi relatif, sebab nilai sebuah objek ditinjau dari lokasi relatifnya ditentukan oleh jaraknya terhadap objek atau objek lain yang mempunyai hubungan yang fungsional. Jarak mempunyai tiga dimensi ukuran, yaitu : Jarak geometrik dengan satuan ukuran kilometer, mill, yard, dll. Jarak yang

diukur dari segi dimensi waktu (menit, jam, hari, minggu, bulan, dan seterusnya). Jarak diukur dari segi ekonomi yaitu biaya yang diperlukan untuk memindahkan barang berkesatuan volume/berat atau bisa juga biaya yang diperlukan untuk memindahkan barang ke tempat lain. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jarak berkaitan dengan kehidupan sosial, ekonomi, dan pertahanan. jarak dapat menentukan berfungsi atau tidaknya sebuah pusat sentral. Jadi, suatu daerah tidak akan berkembang apabila tidak dapat dijangkau.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang Ketersediaan Dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendidikan Di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ketersediaan sarana prasarana pendidikan yang ada di Kecamatan Asam Jujuhan diantaranya yaitu memiliki 6 ruangan kelas yaitu untuk kelas 1-IV, hanya SDN 01 dan SMPN 01 yang memiliki ruangan kelas yang lebih yaitu SDN 01 memiliki 10 ruangan kelas dan SMPN 01 memiliki 5 ruangan kelas, selanjutnya semua sekolah yang ada di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya ruang kepala sekolah dan ruang majelis guru masih bergabung, kemudian adanya lapangan untuk upacara dan olah raga dan rata-rata lapangan sekolah masih tanah kecuali lapangan SDN 03 Asam Jujuhan, dan rata-rata sekolah yang ada di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya belum memiliki perpustakaan sebagai penunjang siswa dalam membaca yang sudah memiliki hanya 2 sekolah yaitu SDN 01 dan SDN 04 Asam Jujuhan selebihnya belum memiliki perpustakaan, dan rata-rata sekolah yang ada sudah memiliki rumah hunian untuk guru dan rata-rata rumah tersebut dihuni oleh guru-guru yang berasal dari daerah luar dan juga seluruh sekolah yang ada di

Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya belum satu pun yang memiliki musholla atau tempat beribadah. Dan ketersediaan sarana prasarana seluruh sekolah tingkat SD dan tingkat SMP yang ada di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya belum lah sesuai dengan standar sarana prasarana yang sudah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional.

2. Dewasa ini sering ditemukan banyaknya sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah yang diterima sebagai bantuan, baik itu dari pemerintah maupun dari masyarakat yang penggunaannya belum lah optimal dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya, penyebab hal tersebut terjadi yaitu karena kurang nya kepedulian warga sekolah terhadap sarana prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai. Sekolah dituntut untuk memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kepentingan sekolah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri, maka seluruh warga sekolah yang ada di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya sudah bisa memanfaatkan sarana prasarana yang ada dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan besarnya kepedulian warga sekolah dalam menjaga sarana prasarana yang ada.
3. Keterjangkauan pada tingkat SD yaitu hanya SDN 01 dan SDN 02 saja yang bisa terjangkau oleh masyarakat sementara yang lain belum dan untuk tingkat SMP hanya Nagari Sungai Limau, Alahan Nan Tigo dan

Sinamar saja yang bisa menjangkau sekolah tersebut sementara yang lain belum.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah didapatkan pada penelitian, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah khususnya dalam hal ini Dinas Pendidikan, agar lebih memperhatikan lagi sarana prasarana setiap satuan sekolah karena sarana prasarana termasuk kedalam komponen yang yang harus dipenuhi dalam proses pendidikan jadi tanpa adanya sarana prasarana proses pendidikan akan mengalami kesulitan dan juga jangan hanya sekolah-sekolah yang berada di pusat pemerintah saja yang dahulu diperhatikan tetapi perhatikan juga sekolah-sekolah yang jauh dari pusat pemerintahan seperti sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Asam Jujuhan, dan juga Kecamatan ini merupakan Kecamatan yang paling jauh dari pusat Kabupaten.
2. Bagi kepala sekolah seharusnya juga mencari dana lebih selain dana yang diberikan oleh pemerintah saja, contohnya seperti ibuk Lilis Suryani yang mencari dana melalui anggota DPR dalam melengkapi kurangnya sarana prasarana yang tersedia sehingga SDN 01 memiliki sarana prasarana yang lebih dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya.
3. Dan untuk kepala sekolah dan untuk para guru seharusnya juga lebih memperhatikan lagi bagaimana siswa memanfaatkan sarana prasarana

yang ada di sekolah, karena tanpa adanya perhatian dari guru siswa kadang juga sering menyepelekan fasilitas sekolah, karena di usia mereka yang masih terbilang anak-anak rasa tanggung jawab dan rasa memiliki mereka yang masih kurang, maka dari itu dorongan dan perhatian guru sangat dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,Suharsimi.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Mudyaharto,Reja. (2009). *Pengantar Pendidikan Sebuah Study Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*.Jakarta:PT,Raja Grafindo Persada.
- Khairani,Dkk. (2009). *Panduan Penyusunan Proposal Penelitian Dengan Mudah*.Padang : Yayasan Jihadul Khair Center
- Mariyana,Rita dkk.(2009).*Pengelolaan Lingkungan Belajar*.Padang:UNP.Press
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana.
- Rosivia. (2012). *Peningkatan Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan di SMP 10 Padang*. Skripsi : FIS UNP
- Sudjana.(1990). *Teknik Analisa Data Kualitatif*. Bandung:Tarsito
- Sri,Rahayu Ningsih. (2012). *Hubungan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP 4 Tarusan*. Skripsi : FIS UNP
- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Pendidikan*,Bandung : Alfabeta
- Sukardi. (2003). *Metedologi Penelitian Pendidikan*.Jakarta : Bumi Aksara
- Tim Pembina Mata Kuliah Profesi Kependidikan.(2006).*Bahan Ajar Profesi Kependidikan*,Padang:UNP
- Triandes,Yozi. (2012) *Kondisi Sarana Prasarana di SMA Negeri Berstandar SSN*.Skripsi : FIS UNP